

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *hedge* dan *booster* sebagai strategi metadiskursus dalam teks akademik. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis-jenis *hedge* dan *booster* yang digunakan dalam artikel penelitian dengan mempertimbangkan a) perbedaan dari ketiga bidang ilmu, b) perbedaan *gender* dari para penulis artikel penelitian, perbedaan distribusi dalam penggunaan *hedge* dan *booster* dalam artikel dari disiplin ilmu yang berbeda, yakni ekonomi, kimia dan linguistik, serta fungsi-fungsi pragmatik dari *hedge* dan *booster* dalam artikel penelitian.

5.1. Simpulan

Dengan mempertimbangkan tipe-tipe peubah yang telah dipergunakan dalam penelitian-penelitian tentang *hedge* & *booster* sebelumnya, penulis memutuskan untuk menggunakan (a) bidang ilmu, (b) bagian pendahuluan dari artikel penelitian (dari tiap-tiap bidang ilmu yang ditulis oleh pelbagai penulis yang berbeda), (c) *gender* atau jantina.

Pada artikel bidang ekonomi, *hedges* yang digunakan sebesar 12,87%. Persentase tersebut merupakan akumulasi dari kemunculan lima jenis *hedges* yang teridentifikasi. *Hedges* tersebut terdiri atas *modal verb-based* (4,40%), *adverb-based* (2,69%), *verb-based* (2,42%), *noun-based* (1,76%), dan *adjective-based* (1,60%). Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa dalam bidang ekonomi, *modal verb-based* merupakan jenis *hedge* yang paling banyak digunakan (4,40%), sedangkan *adjective-based* merupakan jenis *hedge* yang paling sedikit digunakan (1,60%).

Selanjutnya, persentase *boosters* yang digunakan sebesar 8,18%. *Boosters* yang digunakan pada artikel-artikel tersebut terdiri atas *verb-based* (4,75%), *adverb-based* (1,95), *modal verb-based* (0,93), *adjective-based* (0,50%), dan *noun-based* (0,05%). *Verb-based booster* (4,75%) merupakan jenis *booster* yang paling banyak digunakan pada artikel bidang ekonomi, sedangkan *noun-based*

booster merupakan jenis *booster* yang paling sedikit digunakan (0,05%).

Pada artikel bidang kimia, *hedges* yang digunakan sebesar 6,19%. Persentase tersebut merupakan jumlah keseluruhan dari lima jenis *hedges* yang digunakan. *Hedges* tersebut terdiri atas *adverb-based* (1,68%), *modal verb-based* (1,64%), *adjective-based* (1,46%), *noun-based* (0,72%), dan *verb-based* (0,46%). Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa dalam bidang kimia, *adverb-based* merupakan jenis *hedge* yang paling banyak digunakan (1,68%), sedangkan *verb-based* merupakan jenis *hedge* yang paling sedikit digunakan (0,46%). Selanjutnya, jumlah persentase *boosters* yang digunakan pada artikel bidang kimia sebesar 7,05%. Pada artikel-artikel tersebut, hanya teridentifikasi empat jenis *boosters*, yaitu *verb-based* (3,93%), *adverb-based* (1,79%), *modal verb-based* (0,73%), dan *adjective-based* (0,60%).

Bersandar pada dua bidang yang telah dianalisis, terdapat beberapa hal yang patut untuk didiskusikan. Pertama, *hedges*, pada artikel bidang ekonomi, memiliki persentase yang lebih besar daripada *boosters*. Sementara itu, pada artikel bidang kimia, *boosters* memiliki persentase yang lebih besar daripada *hedges*. Kedua, jenis *hedges* pada artikel bidang ekonomi yang memiliki persentase tertinggi adalah *modal verb-based*, kemudian diikuti oleh *adverb-based*. Sementara itu, pada artikel bidang kimia, *adverb-based* adalah *hedges* dengan persentase tertinggi, baru kemudian diikuti oleh *modal verb-based*. Ketiga, pada konteks penggunaan *boosters*, jenis *verb-based boosters* menjadi jenis *boosters* yang paling banyak digunakan pada artikel bidang ekonomi dan kimia. Keempat, pada artikel bidang kimia, tidak ditemukan adanya penggunaan *noun-based booster*. Kelima, secara keseluruhan, jumlah persentase penggunaan *hedges* dan *boosters* pada artikel bidang ekonomi lebih besar daripada artikel bidang kimia.

Selanjutnya, artikel yang dianalisis adalah artikel pada bidang linguistik. Persentase penggunaan *hedges* pada artikel tersebut sebesar 11,57%. Jenis *hedges* yang digunakan adalah *modal verb-based* (3,67%), *noun-based* (3,61%), *verb-based* (2,11%), *adjective-based* (1,26%), dan *adverb-based* (0,92%). Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa jenis *hedges* yang paling banyak

digunakan pada artikel bidang linguistik serupa dengan artikel pada bidang ekonomi, yaitu *modal verb-based*. Pada artikel linguistik, *modal verb-based* digunakan sebesar 3,67%. Sementara itu, artikel bidang linguistik memiliki perbedaan dengan artikel bidang kimia. Pada artikel kimia, *adverb-based hedges* merupakan jenis *hedge* yang paling banyak digunakan, tetapi jenis *hedge* tersebut justru menjadi jenis *hedge* yang paling sedikit digunakan pada artikel linguistik. Persentase *adverb-based hedge* pada artikel linguistik sebesar 0,92%.

Pada ranah penggunaan *booster*, persentase penggunaannya pada artikel linguistik sebesar 6,09%. Jenis-jenis *hedge* yang teridentifikasi adalah *adjective-based* (1,38%), *adverb-based* (1,12%), *modal verb-based* (0,58%), dan *verb-based* (3,67%). Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa jenis *booster* yang paling banyak digunakan pada artikel linguistik serupa dengan artikel pada bidang kimia. *Verb-based*, dengan persentase sebesar 3,67%, adalah jenis *booster* yang paling banyak digunakan, sementara *modal verb-based*, dengan persentase sebesar 0,58%, adalah jenis *booster* yang paling sedikit digunakan pada artikel bidang linguistik.

Secara umum, artikel bidang ekonomi merupakan jenis artikel yang memiliki persentase penggunaan *hedge* tertinggi, yaitu 12,87%. Kemudian, artikel bidang linguistik memiliki persentase penggunaan *hedge* 11,57%. Sementara itu, artikel bidang kimia memiliki persentase penggunaan *hedge* terendah, yaitu 6,19%. Menariknya, dalam ranah penggunaan *booster*, persentase penggunaan *booster* pada artikel bidang kimia teridentifikasi lebih banyak daripada artikel bidang linguistik. Artikel bidang ekonomi tetap memiliki persentase penggunaan *booster* tertinggi (sebesar 8,18%), disusul kemudian oleh artikel bidang kimia (sebesar 7,05%), dan artikel bidang linguistik (sebesar 6,09%).

Selanjutnya, seluruh bidang ilmu yang dianalisis (ekonomi, kimia, dan linguistik) menggunakan lima jenis *hedge*, yaitu *modal verb-based*, *adverb-based*, *adjective-based*, *verb-based*, dan *noun-based*. Sementara itu, artikel bidang ekonomi adalah satu-satunya bidang yang menggunakan lima jenis *booster* (*modal verb-based*, *adverb-based*, *adjective-based*, *verb-based*, dan

noun-based). Jenis *noun-based booster* tidak teridentifikasi pada artikel bidang kimia dan linguistik. Artinya, dua bidang tersebut hanya menggunakan empat jenis *booster*.

5.2 Frekuensi *Hedges* dengan Bidang Ilmu sebagai Variabel yang Digunakan dalam Artikel Penelitian Bidang Ekonomi, Kimia, dan Linguistik

Temuan pertama dari penelitian ini ialah tidak adanya perbedaan distribusi *hedge* yang signifikan dalam tiga bidang ilmu jika bidang ilmu digunakan sebagai variabel. Sebetulnya ada perbedaan distribusional dalam penggunaan *hedge* di antara ketiga bidang ilmu tersebut, tetapi perbedaan itu sangat sedikit, yakni hanya berbeda 1 sampai 2 kemunculan *hedge* dalam setiap 100 kata. Temuan ini sebenarnya menyokong teori Hyland (1998b:1) yang mengatakan bahwa penggunaan *hedge* itu hanya merupakan konvensi akademik, sehingga *hedge* seyogyanya digunakan dalam setiap teks akademik dalam bidang apapun.

Dengan demikian, secara umum dapatlah dikatakan *hedge* merupakan fitur yang wajib pada setiap teks akademik dan penggunaan *hedge* semestinya tidak bergantung pada jenis teks akademik yang ditulis; penggunaan *hedge* terdistribusi secara merata pada teks akademik apapun.

5.3 Jenis *Hedges* dengan Bidang Ilmu sebagai Variabel yang Digunakan dalam Artikel Penelitian Bidang Ekonomi, Kimia, dan Linguistik

Temuan kedua dari penelitian ini ialah bahwa secara umum jenis *hedge* yang paling banyak digunakan oleh para penulis pada ketiga bidang ilmu ini ialah *modal verb-based hedge*. Dalam penelitian ini terdapat 73 *modal verb-based hedge* dari total 213 token dengan perincian sebagai berikut.

Pertama, dalam bidang ekonomi, *modal verb-based hedge* muncul dengan frekuensi sebanyak 51 kali penggunaan dari 135 total jumlah *hedge* dalam teks bidang tersebut. Kedua, dalam bidang kimia, *modal verb-based-hedges* digunakan 12 kali dari 40 total jumlah token dalam bidang tersebut.

Sementara itu, dalam bidang linguistik, sama halnya dengan bidang ekonomi dan bidang kimia, *modal verb-based-hedges* juga merupakan fitur

hedges yang digunakan paling banyak dibandingkan dengan fitur lain, yaitu 10 kali dari 38 total jumlah token.

Fungsi pragmatik yang kentara adalah sebagai strategi metadiskursus (Hyland, 1998c). Jenis-jenis *hedge* dan *booster* yang teridentifikasi pada artikel dari tiga bidang ilmu tersebut memiliki fungsi untuk mengorganisasikan diskursus, melibatkan pembaca, dan juga menandai sikap yang diambil oleh penulis. Fungsi pragmatik selanjutnya yang teridentifikasi adalah aspek persuasif. Dalam konteks pragmatik, aspek-aspek tersebut merupakan bentuk ilokusi dari *hedge* dan *booster*, yakni makna kontekstual daripada lokusi yang terdapat dalam perangkat-perangkat retorik tersebut yang dikehendaki oleh penulis.

5.4 Frekuensi *Boosters* dengan Bidang Ilmu sebagai Variabel yang digunakan dalam Artikel Penelitian Bidang Ekonomi, Kimia, dan Linguistik

Temuan ketiga dari penelitian ini ialah tidak adanya perbedaan distribusi frekuensi *boosters* yang bermakna secara persentase pada ketiga bidang ilmu. Temuan ini sesuai dengan temuan yang pertama yaitu mengenai distribusi frekuensi *hedge*. Seperti halnya yang terjadi pada fitur *hedge*, artikel-artikel dari ketiga bidang ilmu ini menggunakan frekuensi *booster* yang hampir sama. Temuan ini menyiratkan bahwa *booster* seperti halnya *hedge* merupakan sebuah konvensi dalam penulisan teks ilmiah (Hyland, 1998). Hal ini menunjukkan bahwa baik *booster* maupun *hedge* diperlukan dalam bagian pendahuluan dengan proporsi yang seimbang.

Kendatipun demikian, memang ada sedikit variasi dalam distribusi frekuensi *boosters* pada penelitian ini. Perbedaan distribusi tersebut tidak signifikan, tetapi layak untuk disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *boosters* pada bagian pendahuluan dari artikel-artikel tersebut ternyata menunjukkan pola yang sama dengan fitur *metadiscourse* lain yang diteliti dalam riset ini, yaitu *hedges*. Kesamaan pola itu terwujud dalam urutan distribusi penggunaan *booster*. Frekuensi *boosters* paling banyak ialah terdapat pada bidang ekonomi, yaitu sebanyak 25 token dari total jumlah *boosters* dalam teks bidang tersebut, yaitu

110 token. Selanjutnya disusul oleh bidang kimia yaitu sebanyak 17 dari 110 token dan linguistik yaitu sebanyak 16 dari 110 token.

Meskipun bidang ekonomi merupakan artikel yang memiliki *boosters* dengan frekuensi yang lebih tinggi daripada bidang linguistik dan kimia namun jika dihitung jumlah total *boosters* per seratus kata hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 1 token pada masing-masing bagian pendahuluan dari artikel-artikel dalam bidang ekonomi, kimia maupun linguistik. Dengan demikian sebetulnya, tidak ada perbedaan yang bermakna secara persentase dalam penggunaan *booster* dalam ketiga bidang ilmu dalam penelitian ini.

Keberadaan *boosters* seperti halnya *hedges* memang harus selalu ada di dalam artikel penelitian pada bidang ilmu manapun. Sejatinya, *hedges* and *boosters* memang merupakan unsur-unsur *metadiscourse* (Hyland, 2005a), yang memainkan peranan penting dan sekaligus juga membentuk fitur-fitur pragmatik penting dalam proses melibatkan, mempengaruhi dan mempersuasi para pembaca agar menyetujui klaim-klaim yang disampaikan oleh penulis.

5.5 Jenis *Boosters* dengan Bidang Ilmu sebagai Variabel yang Digunakan dalam Artikel Penelitian Bidang Ekonomi, Kimia, dan Linguistik

Temuan keempat dari penelitian ini ialah bahwa secara umum jenis *boosters* yang paling banyak digunakan oleh para penulis pada ketiga bidang ilmu ini ialah *adverb-based boosters*. Dalam penelitian ini terdapat 55 *adverb-based boosters* dari total 110 dengan perincian sebagai berikut. Pertama, dalam bidang ekonomi, *adverb-based boosters* muncul dengan frekuensi sebanyak 25 kali penggunaan dari 43 total jumlah *boosters* dalam teks bidang tersebut. Kedua, dalam bidang kimia, *adverb-based boosters* digunakan 20 kali dari 42 total jumlah token dalam bidang tersebut. Sementara itu, dalam bidang linguistik, sama halnya dengan bidang ekonomi dan bidang kimia, *adverb-based boosters* juga merupakan fitur *boosters* yang digunakan paling banyak dibandingkan dengan fitur lain, yaitu 10 kali dari 25 total jumlah token.

5.6 Perbedaan Distribusi dalam Penggunaan *hedges* dan *boosters* Dalam Artikel pada Bidang Ekonomi, Kimia dan Linguistik

Temuan ke enam dari penelitian ini ialah bahwa secara umum menurut perhitungan persentase total *hedges* dan *boosters* dari ketiga bidang ilmu, distribusi *hedges* (24.75%) lebih banyak daripada *boosters* (21.74%). Namun apabila dicermati perbedaan antara kedua fitur *metadiscourse* tersebut tidaklah begitu signifikan, yaitu hanya terdapat selisih perbedaan sebanyak 3%.

Demikian pula selisih *hedges* yang terdapat dalam ketiga bidang ilmu juga relatif sedikit, yaitu antara 1 sampai dengan 3% saja. Jumlah persentase *hedges* dalam bidang ekonomi adalah 9,87%, dalam bidang kimia sebanyak 7,96% dan dalam bidang linguistik adalah 6.92%.

Hal yang sama terjadi pada fitur *boosters*, selisih persentase distribusi antara bidang ilmu yang satu dengan yang lain hanya terdapat perbedaan antara 0.5-1.5% saja. *Boosters* dalam bidang ekonomi sebanyak 8.18%, dalam bidang kimia 7.05%, dan bidang linguistik 6.51%.

Dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi *hedge* dan *booster* dalam teks-teks lintas bidang ilmu ekonomi, linguistik, dan kimia tidak ada perbedaan yang signifikan. Tampaknya, keseragaman ini disebabkan oleh homogenitas latar belakang penulisnya, yakni para penutut jati bahasa Inggris yang terdidik dan juga data bahasa yang dikajinya adalah hanya bahasa Inggris.

5.7 Fungsi Pragmatik *Hedge* dan *Booster*

Temuan ke tujuh dari penelitian ini ialah bahwa secara umum jika ditinjau dari fungsi pragmatik baik itu fitur *hedges* maupun *boosters*, para penulis dari ketiga bidang ilmu ini cenderung lebih banyak menggunakan fungsi *writer-oriented hedges* dan *accuracy-oriented boosters* daripada fungsi-fungsi pragmatik yang lain.

Temuan selanjutnya ialah variabel *gender* dan bidang ilmu tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap fungsi pragmatik dari fitur-fitur dari *hedges* dan *boosters* yang terdapat pada artikel-artikel yang ditulis oleh para subjek dalam penelitian ini. Memang terdapat persamaan pola fungsi pragmatik

dari para penulis laki-laki dan perempuan terkait dengan penggunaan *hedges* dan *boosters* yang hanya digunakan untuk menyatakan fungsi *writer-oriented* dan *accuracy-oriented* saja.

Temuan ke sembilan dari penelitian ini ialah terkait dengan jenis-jenis *hedges* dan *boosters* yang digunakan untuk fungsi *writer-oriented hedge* dan *accuracy-oriented boosters*. Pada penelitian ini fungsi *writer-oriented hedge* paling banyak menggunakan fitur *modal based-hedge* sedangkan *accuracy-oriented boosters* paling banyak menggunakan *adverb-based*. Temuan ini juga sekaligus mengkonfirmasi teori-teori mengenai fitur-fitur *hedges* oleh G. Lakoff (1972), Hyland (1998b), Varttala (2001) dan Salager-Meyer (1994b) dan *boosters* oleh Hyland (2000), Sanford (2012), Jalilifar (2011) dan Algi (2012) yang sebelumnya disintesis oleh penulis di bab II. Hasil sintesis dari fitur-fitur *hedges* dan *boosters* yang dikemukakan oleh para pakar tersebut menunjukkan bahwa fitur-fitur *hedges* cenderung didominasi oleh penggunaan *modal auxiliaries*. Sementara itu fitur-fitur *boosters* lebih banyak menggunakan berbagai jenis *adverbs* untuk memberi efek penekanan (*intensifying*) pada sebuah pernyataan.

Sementara itu fungsi pragmatik yang lain, yaitu *reader-oriented* tidak dipergunakan oleh para penulis dari ketiga bidang ilmu tersebut. Namun demikian dengan tidak ditemukan adanya kesamaan pola terkait *gender* dan bidang ilmu maka dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi pragmatik dari fitur-fitur *hedges* dan *boosters* tersebut tidak banyak dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.

Simpulan dari penelitian ini ialah bahwa secara umum distribusi *hedge* dan *booster* itu tidak tergantung faktor bidang ilmu maupun *gender*. Penggunaan *booster* dan *hedge* terdistribusi secara merata lintas *gender* dan bidang ilmu. Penulis berpandangan bahwa penggunaan bahwa *hedge* dan *booster* mesti digunakan secara proporsional sesuai dengan peranannya sebagai penanda metadiskursus sesuai dengan Hyland (1998). Namun demikian, sejauh ini riset-riset yang sudah dilakukan belum mencapai hasil konklusif. Menurut hemat penulis perbedaan-perbedaan dalam hasil penelitian tentang distribusi penggunaan *hedge* dan *booster* diakibatkan oleh faktor gaya penulisan personal yang berbeda-

beda. Perbedaan ini sukar diukur karena perbedaan personal ini disebabkan oleh perbedaan sikap dan komitmen penulis terhadap klaim-klaim yang mereka buat.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa *hedges* jika ditinjau dari fungsi polipragmatik dalam ketiga bidang ilmu, yaitu ekonomi, kimia dan linguistik, lebih sering digunakan untuk menjalankan fungsi sebagai *writer-oriented hedges* (17.33%) daripada *accuracy-oriented hedges* (8.85%). Sementara itu fungsi pragmatik *hedges* yang lain yaitu *reader-oriented hedges* tidak dipergunakan oleh para penulis dari ketiga bidang ilmu tersebut.

Hal tersebut berarti pada umumnya para penulis, daripada hanya sekadar berupaya untuk membantu menyajikan informasi seakurat dan seobjektif mungkin kepada para pembaca, mereka ternyata lebih memilih untuk melindungi dirinya dari berbagai konsekuensi yang terjadi yang diakibatkan oleh adanya perbedaan, perubahan atau kesalahan klaim yang dibuat.

Dalam hal fungsi *pragmatic hedge* dan *booster*, simpulan yang dapat diambil dari temuan diatas terkait dengan fungsi pragmatik dari *hedges* berdasarkan teori polipragmatik Hyland (1998a) dengan variabel bidang ilmu dan *gender*. Para penulis pada bidang ekonomi, kimia dan linguistik lebih banyak menggunakan *writer-oriented hedges* pada bagian pendahuluan artikel-artikel mereka daripada *accuracy-oriented hedges*. Maknanya jika terdapat lebih banyak *writer-oriented hedges* daripada *accuracy-oriented hedges* maka para penulis diasumsikan lebih tertarik untuk melindungi diri dari potensi serangan para pembacanya (*text users*) daripada sekadar menyajikan informasi-informasi yang bersifat faktual.

Salah satu caranya adalah dengan menggunakan fitur *hedges* untuk mengurangi komitmen terhadap pernyataan-pernyataan yang dibuat agar pada saat suatu saat nanti jika ada temuan terbaru mengenai sebuah klaim maka hal tersebut tidak akan menimbulkan suatu penolakan terhadap klaim yang dibuat oleh para penulis sebelumnya. Tujuan utama penggunaan *hedges* bagi para penulis dalam tulisan mereka adalah untuk mewujudkan keinginan para penulis agar dapat berjarak dengan proposisi yang dibuatnya demi untuk memenuhi persyaratan dari gaya penulisan karya ilmiah yang konvensional.

5.8 Implikasi Studi

Penelitian tentang penggunaan *hedge* dan *booster* sebagai strategi metadiskursus memiliki implikasi-implikasi yang penting bagi dunia pendidikan bahasa Inggris terutama dalam bidang penulisan akademik.

Pertama, temuan bahwa distribusi frekuensi *hedge* dan *booster* dalam teks-teks ilmiah adalah hampir sama dalam lintas bidang ilmu yang berbeda memiliki implikasi bahwa penulis akademik mesti memiliki sikap yang seimbang dalam penggunaan *hedge* dan *booster*. Tidak boleh *hedge* digunakan terlalu banyak atau *booster* digunakan terlalu banyak, melainkan kedua fitur linguistik tersebut harus digunakan secara berimbang walaupun digunakan dalam bidang ilmu yang berbeda.

Kedua, temuan bahwa distribusi frekuensi *hedge* dan *booster* dalam teks-teks ilmiah adalah hampir sama dalam teks-teks yang ditulis oleh penulis-penulis dengan *gender* yang berbeda memiliki implikasi bahwa kodrat *gender* penulis yang berbeda-beda tidak boleh membuat keputusan yang bisa dan sembrono dalam menggunakan *hedge* dan *booster*. Misalnya penulis perempuan tidak boleh menggunakan *hedge* yang terlalu banyak melebihi *booster* ataupun sebaliknya menggunakan *booster* terlalu banyak melampaui penggunaan *hedge*. Alasannya adalah baik penulis laki-laki maupun penulis perempuan sama-sama terikat oleh konvensi yang sama, yakni konvensi akademik sehingga mereka harus memiliki komitmen terhadap konvensi ini.

Ketiga, temuan bahwa fungsi pragmatik *hedge* yang ditemukan adalah *writer-oriented hedge* mengandung implikasi bahwa para penulis akademik mesti bersikap objektif dengan cara menjaga jarak dengan pembaca. *Writer-oriented hedges* berfungsi untuk mengurangi risiko penolakan dalam hal ini membantu meminimalkan keterlibatan penulis secara personal dan juga sekaligus membantu menjaga jarak dari proposisi yang dibuat oleh para penulis sehingga pada saat suatu saat nanti jika ada temuan terbaru mengenai sebuah klaim maka hal tersebut tidak akan menimbulkan suatu penolakan terhadap klaim yang dibuat oleh para penulis sebelumnya. Tujuan utama penggunaan *hedges* bagi para penulis dalam

tulisan mereka adalah untuk mewujudkan keinginan para penulis agar dapat berjarak dengan proposisi yang dibuatnya untuk memenuhi persyaratan dari gaya penulisan karya ilmiah yang konvensional.

Keempat, temuan bahwa fungsi pragmatik *booster* yang ditemukan adalah *accuracy-oriented booster* memiliki implikasi bahwa tatkala para penulis akademik hendak menggunakan *booster* dalam teks akademik mereka seyogianya fitur linguistik itu hanya ditujukan untuk membuat klaim-klaim mereka terkesan akurat atau tepat. *Booster* tidak boleh digunakan secara tidak bijak, misalnya dengan terlalu ingin menekankan mutu klaim yang mereka buat padahal sebetulnya *booster* mungkin tidak diperlukan dalam klaim tersebut.

5.9 Saran-Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Pada bagian ini, ada beberapa saran yang diajukan kepada peneliti-peneliti di masa depan dalam melakukan penelitian mengenai *hedges* dan *booster*. Pertama, salah satu persoalan dalam penelitian mengenai *hedge* dan *booster* adalah tidak adanya hasil penelitian yang konklusif mengenai persebaran frekuensi kedua fitur linguistik ini dalam teks-teks ilmiah. Ada sebagian penelitian yang menemukan hubungan antara penggunaan *hedge* dan *booster* dengan *gender* dan bidang ilmu seperti Stenström (1999), Fahy (2002), Granqvist (2013), Yeganeh dan Ghoreyshi (2014), dan Bacang, Rillo, dan Alieto (2019) dan ada pula sebagian penelitian yang menemukan bahwa penggunaan *hedge* dan *booster* ini tidak dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut seperti penelitian-penelitian Holmes (1984), Crismore dkk (1993), Tse dan Hyland (2008), Serholt (2012), Ghafoori, N. dan Oghbatalab, R. (2012), Baharlooei, R., Simin, S., & Zadeh, Z. R. (2015) dan Pasaribu, (2017).

Dengan mempertimbangkan alasan-alasan di atas penulis menyarankan para peneliti selanjutnya untuk menggunakan data yang lebih besar agar dapat dipastikan kebenarannya. Memang, dalam penelitian penulis juga ada ditemukan variasi distribusi frekuensi antara penggunaan *hedge* dan *booster* dalam *gender* dan bidang ilmu yang berbeda, namun perbedaan itu tidak signifikan. Mungkin dengan jumlah data yang lebih banyak misalnya dalam jumlah 1 juta artikel akan

dapat dipastikan signifikansi perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan menggunakan *software* seperti *AntConc* pekerjaan besar seperti ini akan dapat dilakukan.

Kedua, penelitian *hedge* dan *booster* ini dapat dikaji dengan bidang yang lain selain pragmatik, misalnya dengan mengkaji struktur kolokasi penggunaan *hedge* dan *booster* dalam teks-teks akademik sehingga penelitian seperti ini akan sangat bermanfaat bagi para penulis pemula yang ingin menggunakan *hedge* dan *booster* secara *native-like*, seperti penutur jati bahasa Inggris.

Ketiga, penelitian selanjutnya juga dapat juga mengkaji aspek sintaksis dari fitur *hedge* dan *booster* dalam teks-teks akademis dengan memasukkan pula aspek morfem gramatikal penanda tiap-tiap *hedges* dan *boosters*. Penelitian tersebut dapat meneliti salah satu perilaku morfem tersebut secara rinci dari segi struktur kalimat. Setelah itu, hasil penelitiannya dibandingkan dengan hasil penelitian lain mengenai gramatikalisasi *hedges* dan *boosters*. Hal ini dapat menunjukkan persamaan atau perbedaan tahap perkembangan dan penggunaan *hedges* dan *boosters* pada konteks yang lebih spesifik.